Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



Integrasi Media Digital Dalam Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas Vii Di MTs NWDI Pringgasela

Zakirwan[1], Muh. Sya'rani[2]
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, Indonesia
Email: zakirwanw@gmail.com, syakroni@iaihpancor.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received
Accepted
Available online

Keywords *Media Digital, Pembelajaran, Bahasa Arab, Karakter*

Copyright © 2025 Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license - http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/

ABSTRACT

This qualitative case study aims to analyze the integration of digital media in character-based Arabic language learning for seventh-grade students at MTs NWDI Pringgasela, drawing on Lickona's (2013) character education framework and Arsyad's (2020) principles of language-learning media, while identifying the real challenges teachers face in the field. The study involved two seventh-grade Arabic teachers and six students as supporting informants, conducted between July and September of the 2026/2027 academic year. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document study (lesson plans/teaching modules), then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014), with data validity established through source and technique triangulation. The findings show that digital media integration faces three main obstacles: (1) teachers' limited preparation time for designing interactive, character-laden media, which reduces classroom time for character habituation; (2) limited digital literacy among some teachers in operating applications and digital Hijaiyah keyboards, weakening teachers' role-modeling function; and (3) weak supervision of smartphone use, which opens opportunities for academic dishonesty, such as dependence on automatic translation tools without independent thinking. These findings reinforce and extend Mustofa's (2023) study by confirming that the effectiveness of digital media in Arabic learning cannot be separated from teachers' pedagogical readiness and the enforcement of digital ethics among students. This study recommends mentoring for efficient digital media production and the enforcement of digital ethics (netiquette) to safeguard students' academic integrity and learning discipline.

ABSTRAK: Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis integrasi media digital dalam pembelajaran berbasis karakter pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs NWDI Pringgasela, dengan merujuk pada kerangka pendidikan karakter Lickona (2013) dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran bahasa Arsyad (2020), serta mengidentifikasi kendala nyata yang dihadapi guru di lapangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan subjek dua orang guru Bahasa Arab kelas VII dan enam orang siswa sebagai informan pendukung, yang dilaksanakan pada Juli-September tahun ajaran 2026/2027. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (RPP/Modul Ajar), kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media digital menghadapi tiga kendala utama: (1) keterbatasan waktu persiapan guru dalam merancang media interaktif bermuatan karakter sehingga porsi pembiasaan karakter di kelas berkurang; (2) rendahnya keterbiasaan sebagian guru dalam mengoperasikan aplikasi maupun keyboard Hijaiyah digital, yang melemahkan fungsi keteladanan guru; dan (3) lemahnya pengawasan penggunaan telepon pintar yang membuka celah ketidakjujuran akademik siswa, seperti ketergantungan pada mesin penerjemah otomatis tanpa proses berpikir mandiri. Temuan ini memperkuat sekaligus memperluas hasil

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



Mustofa (2023) dengan menegaskan bahwa efektivitas media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari kesiapan pedagogis guru dan penegakan etika digital siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendampingan pembuatan media digital Bahasa Arab yang efisien serta penegakan etika digital (netiket) untuk menjaga integritas dan kedisiplinan belajar siswa.

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya bagi siswa Kelas VII yang berada pada masa transisi dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, membutuhkan pendekatan pedagogis yang tepat agar peserta didik tidak mengalami kesulitan adaptasi. Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya bertujuan mentransfer kemampuan berbahasa (*maharah al-lughah*), tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti ketelitian, kesabaran, kedisiplinan, dan kejujuran akademik. Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung penguasaan bahasa asing, karena mampu menjembatani keterbatasan pengalaman langsung siswa dengan penutur asli maupun konteks budaya Arab (Arsyad, 2020).

Di era digital, pemanfaatan media seperti aplikasi penerjemah, kuis interaktif, dan media visual-audio membuka peluang besar untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa kelas VII. Namun demikian, pemanfaatan teknologi semacam ini tidak serta-merta menjamin tercapainya tujuan pendidikan karakter. Lickona (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang utuh mencakup tiga komponen, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action), sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu diarahkan agar tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga membentuk kebiasaan bertindak jujur dan disiplin. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa integrasi media digital di MTs NWDI Pringgasela menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru, karena pemanfaatannya sering kali bertabrakan dengan kendala teknis dan potensi pergeseran karakter siswa apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang optimal.

Penelitian terdahulu oleh Mustofa (2023) telah mengulas strategi pembelajaran Bahasa Arab di era digital secara umum, namun belum menyoroti secara spesifik bagaimana proses tersebut berkelindan dengan pembentukan karakter siswa maupun kendala etika digital yang dihadapi guru di tingkat madrasah tsanawiyah. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memfokuskan kajian pada dua sisi sekaligus, yaitu proses integrasi media digital dan dinamika penanaman karakter, khususnya kejujuran akademik, pada pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs NWDI Pringgasela.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses integrasi media digital dalam pembelajaran berbasis karakter pada

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs NWDI Pringgasela? (2) Kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan media digital sekaligus menanamkan nilai karakter pada pembelajaran tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses integrasi media digital dalam pembelajaran berbasis karakter pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs NWDI Pringgasela; dan (2) mengidentifikasi kendala-kendala nyata yang dihadapi guru dalam mengawal aspek pembentukan karakter siswa di tengah pemanfaatan media digital tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang integrasi teknologi dan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak madrasah dalam merancang kebijakan pemanfaatan media digital yang efektif sekaligus menjaga integritas akademik siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus yang dilaksanakan di MTs NWDI Pringgasela pada bulan Juli hingga September 2026. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yang melibatkan dua orang guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII (GB-1 dan GB-2) serta siswa kelas VII sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung selama tiga kali pertemuan, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran. Seluruh data tersebut dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang melalui tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dan keabsahannya diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *member checking*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi media digital dalam pembelajaran berbasis karakter pada mata pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTs NWDI Pringgasela (Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat) merupakan sebuah strategi strategis untuk menjembatani modernisasi pendidikan Islam dengan penguatan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kelokalan khas Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI).

Adapun gambaran komprehensif serta uraian mendalam mengenai pelaksanaan integrasi tersebut antara lain: Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII tingkat MTs seringkali menjadi titik awal (fase transisi dari SD/MI) di mana peserta didik mulai mengenal struktur bahasa asing yang kompleks (*mufradat, qawa'id, maharah lughawiyah*).

Ketika diintegrasikan dengan media digital dan pendidikan karakter, proses

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/

pembelajaran tidak sekadar berorientasi pada aspek kognitif (hafalan dan tata bahasa), melainkan membentuk *insan kamil* yang berakhlak mulia. Karakter yang dibangun diselaraskan dengan akar tradisi pesantren NWDI, seperti *Tafaquh fiddin*, kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), kedisiplinan, serta semangat ukhuwah. Dalam Pemilihan dan Pemanfaatan Media Digital guru Bahasa Arab di kelas VII MTs NWDI Pringgasela memanfaatkan berbagai platform digital yang adaptif:

Video Animasi & Interaktif (YouTube/Canva/Powtoon): Digunakan untuk mengenalkan *al-hiwar* (percakapan) sehari-hari. Visualisasi karakter animasi membantu siswa memahami konteks sosial penggunaan bahasa. Aplikasi Game Edukasi (Wordwall, Kahoot!, Quizizz): Digunakan untuk evaluasi kosakata (*mufradat*) secara menyenangkan yang memupuk karakter sportivitas dan kerja keras. Google Classroom / WhatsApp Group: Sebagai ekosistem *blended learning* untuk pengumpulan tugas berbasis teks Arab, yang melatih kedisiplinan dan ketepatan waktu. Setiap bab dalam pelajaran Bahasa Arab kelas VII (seperti tema *Ta'aruf* / Perkenalan, *Al-Marofiq al-Madrasah* / Fasilitas Sekolah, *Al-Bait* / Rumah) disisipkan muatan karakter: Tema *Ta'aruf* (Perkenalan): Diintegrasikan dengan karakter sopan santun (*tawadhu'*) dan toleransi. Media digital dipakai untuk menampilkan video adab berkenalan dalam Islam. Tema *Al-Adawat al-Madrasiyah* (Peralatan Sekolah): Diintegrasikan dengan nilai tanggung jawab menjaga fasilitas madrasah melalui poster digital atau infografis yang dibuat siswa.

Implementasi pelaksanaan di dalam kelas biasanya mengikuti tahapan konstruktif berikut: 1). Kegiatan Pendahuluan (Berbasis Religiusitas): Pembelajaran dibuka dengan presensi digital, membaca *Asmaul Husna* atau doa bersama yang disorot melalui proyektor/infokus, serta penguatan motivasi (*tazkiyatun nufus*) singkat. 2). Kegiatan Inti (Eksplorasi Digital & Karakter): Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengakses materi *Maharah Kalam* (keterampilan berbicara) melalui tautan video interaktif yang dibagikan guru. Siswa berlatih dialog secara berpasangan. Di sini, karakter kerja sama (*ta'awun*) dan saling menghargai ditekankan saat teman mereka berbicara menggunakan Bahasa Arab. 3). Kegiatan Penutup (Refleksi & Evaluasi): Guru memberikan kuis digital singkat (misalnya lewat Wordwall). Siswa diajarkan untuk jujur pada diri sendiri dalam menjawab. Refleksi ditutup dengan pesan moral (*hikmah*) yang dikaitkan dengan nilai perjuangan keIslaman di lingkungan madrasah NWDI.

Integrasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis karakter di kelas VII MTs NWDI Pringgasela dilaksanakan melalui kombinasi pemanfaatan teknologi yang adaptif dan penanaman nilai akhlakul karimah khas pesantren. Prosesnya dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang berfokus pada pembiasaan religius, seperti doa bersama dan penguatan motivasi. Pada kegiatan inti, guru

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/

menggunakan video animasi interaktif untuk mengenalkan percakapan atau kosakata, yang dilanjutkan dengan praktik dialog berpasangan guna melatih keterampilan berbicara sekaligus menumbuhkan kerja sama serta sopan santun. Pembelajaran kemudian ditutup dengan evaluasi berupa kuis digital interaktif berbasis *game* untuk melatih kedisiplinan dan kejujuran siswa. Seluruh rangkaian ini dirancang agar penguasaan bahasa asing berjalan seiring dengan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Faktor Yang Mempengaruhi Integrasi Media Digital Dalam Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas Vii Di Mts Nwdi Pringgasela

Penyusunan media pembelajaran digital Bahasa Arab (seperti slide interaktif pengenalan mufradat, video tata bahasa, atau kuis digital) membutuhkan alokasi waktu pembuatan yang relatif lama. Guru mengekspresikan bahwa waktu yang dihabiskan untuk merancang media tersebut tidak sebanding dengan durasi jam pelajaran yang terbatas di kelas. Akibatnya, alokasi waktu untuk pembiasaan karakter—seperti melatih kesabaran dan ketelitian siswa dalam memahami struktur kalimat Bahasa Arab—sering kali terpotong karena guru terburu-buru mengejar ketuntasan materi.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Guru Bahasa Arab kelas VII (Narasumber GB-1) dalam wawancara:"*Untuk membuat media digital Bahasa Arab yang menarik dan ada pesan karakternya itu butuh waktu persiapan yang cukup lama di rumah. Padahal jam mengajar di kelas sangat terbatas. Akhirnya di kelas waktu kita habis hanya untuk mengoperasikan media dan mengejar target materi, sementara pembiasaan karakter dan diskusi nilai dengan anak-anak jadi tidak terkejar.*"

(Wawancara dengan GB-1, Guru Bahasa Arab Kelas VII)

Temuan ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2020) bahwa efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada kematangan perancangan; ketika waktu persiapan guru tidak memadai, media yang dihasilkan cenderung berorientasi pada penyampaian materi semata dan kehilangan muatan nilai. Dalam kerangka pendidikan karakter Lickona (2013), keterbatasan waktu ini berdampak pada lemahnya penguatan dimensi moral feeling dan moral action, karena porsi diskusi nilai dan refleksi karakter—yang semestinya menumbuhkan kebiasaan bertindak jujur dan teliti—tereduksi oleh tuntutan ketuntasan materi. Hasil observasi peneliti di kelas turut mendukung temuan ini, yakni tampak guru bidang stady bahasa arab di kelas VII lebih banyak memmakan waktu untuk mempersiapkan slide dan materi sehingga tidak ada ruang untuk mereflesi siswa.

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki karakteristik materi yang membutuhkan media pendukung khusus (seperti pengaturan keyboard Hijaiyah, aplikasi penulisan

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/

kaligrafi digital, atau perangkat lunak penerjemah). Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya terbiasa mengoperasikan media digital tersebut secara lancar. Ketidakterbiasaan ini menghambat efektivitas penyampaian materi dan mengurangi peran guru sebagai teladan (role model) dalam memanfaatkan teknologi secara bijak di depan siswa.

Kondisi ini ditegaskan oleh narasumber guru lainnya (GB-1) sebagai berikut: "*Jujur kami belum terbiasa memanfaatkan aplikasi-aplikasi digital Bahasa Arab yang baru. Kadang saat di depan kelas malah bingung mengoperasikannya atau ada kendala teknis. Karena belum terbiasa, pembelajaran jadi kurang maksimal dan anak-anak kadang melihat gurunya canggung menggunakan HP atau laptop.*"
(Wawancara dengan GB-1, Guru Bahasa Arab Kelas VII)

Ketidaksiapan guru dalam mengoperasikan media digital tidak hanya berdampak pada efektivitas instruksional, tetapi juga melemahkan fungsi guru sebagai model karakter (moral modeling) sebagaimana ditekankan Lickona (2013), sebab siswa turut belajar dari cara guru bersikap terhadap teknologi, termasuk ketika menghadapi kendala teknis dengan tenang dan disiplin. Kajian dokumentasi RPP yang dilakukan peneliti menunjukkan rencana penggunaan media digital tercantum namun minim skenario antisipasi kendala teknis yang terjadi di saat proses belajar mengajar berlangsung, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang melibatkan penggunaan smartphone (misalnya saat mencari kosa kata atau mengerjakan latihan mufradat), pengawasan guru terhadap layar HP siswa tidak dapat dilakukan secara menyeluruh dan simultan. Celah pengawasan ini memicu potensi ketidakjujuran siswa kelas VII, seperti ketergantungan pada mesin penerjemah instan (Google Translate) tanpa ada proses berpikir mandiri, hingga membuka aplikasi lain di luar materi pelajaran.

Tantangan terhadap integritas dan kejujuran akademik siswa ini digambarkan secara rinci oleh Narasumber GB-1: "*Pengawasan penggunaan HP di kelas itu sulit sekali dilakukan secara maksimal. Anak-anak kalau disuruh cari kosa kata Bahasa Arab di HP, banyak yang tidak jujur. Mereka langsung copy-paste dari aplikasi penerjemah tanpa mau berusaha berpikir atau menghafal sendiri. Bahkan kalau gurunya lengah sedikit, ada saja yang sembunyi-sembunyi membuka game atau aplikasi lain di balik layarnya.*"
(Wawancara dengan GB-1, Guru Bahasa Arab Kelas VII)

Hal ini menjadi tantangan berat bagi guru Bahasa Arab di MTs NWDI Pringgasela dalam menanamkan karakter kejujuran, kerja keras, dan kedisiplinan dalam bersungguh-sungguh menuntut ilmu (*thalab al-'ilm*). Temuan ini menegaskan tantangan nyata dalam menumbuhkan aspek trustworthiness dan responsibility yang menjadi salah satu pilar utama pendidikan karakter (Lickona, 2013). Ketergantungan

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/



siswa pada mesin penerjemah otomatis tanpa proses berpikir mandiri berpotensi menghambat penguasaan mufradat secara bermakna, sekaligus melemahkan kebiasaan kerja keras yang menjadi nilai penting dalam tradisi belajar Bahasa Arab. Observasi peneliti menemukan ada beberapa siswa di temukan membuka aplikasi lain di saat pelaksanaaan asesmen menggunakan media digital seperti HP sehingga system pengawasan yang di lakukan tidak maksimal. , yang memperkuat perlunya mekanisme pengawasan digital yang lebih sistematis, sebagaimana diusulkan pada bagian saran.

Secara umum, temuan penelitian ini memperkuat hasil Mustofa (2023) yang menyoroti pentingnya strategi pembelajaran Bahasa Arab berbasis digital, namun sekaligus memperluas dengan menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi digital tidak dapat dilepaskan dari kesiapan waktu, kompetensi teknis guru, dan pengawasan etika digital siswa—aspek yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Ringkasan Temuan Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII

Kendala Guru (Hasil Wawancara)	Realita Pembelajaran Bahasa Arab	Dampak pada Karakter Siswa
Keterbatasan Waktu	Pembuatan media digital Bahasa Arab butuh waktu lama; durasi kelas tidak mencukupi.	Penanaman nilai kesabaran dan refleksi materi terabaikan.
Belum Terbiasa dengan Media	Guru canggung menggunakan aplikasi/keyboard Bahasa Arab digital.	Kurangnya keteladanan efektivitas teknologi di kelas.
Pengawasan HP Kurang Maksimal	Siswa dengan mudah menggunakan instant translator/penerjemah otomatis.	Menurunnya integritas, kejujuran akademik, dan daya juang belajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: pertama, proses integrasi media digital dalam pembelajaran berbasis karakter Bahasa Arab kelas VII di MTs NWDI Pringgasela telah diupayakan melalui pemanfaatan slide interaktif, video tata bahasa, dan aplikasi penerjemah, namun implementasinya belum sepenuhnya menyatu dengan penguatan nilai karakter akibat berbagai kendala teknis dan manajerial. Kedua, kendala utama yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu persiapan media, rendahnya keterbiasaan teknis guru terhadap aplikasi digital Bahasa Arab, dan lemahnya pengawasan penggunaan smartphone yang berdampak pada

Fikroh Jurnal Studi Islam
Volume 10, Number 1, Tahun 2026
P-ISSN 1979-9608 | E-2961-7936
Open Access: https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh
DOI: https://doi.org/

menurunnya integritas akademik siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter kejujuran akademik dan kerja keras siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab masih terancam oleh budaya instan akibat pemanfaatan teknologi yang belum terkelola secara optimal.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan di satu madrasah sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas, meskipun dapat menjadi rujukan kontekstual (transferability) bagi madrasah dengan karakteristik serupa. Kedua, jumlah informan yang relatif terbatas berpotensi belum menangkap keragaman pengalaman guru dan siswa secara menyeluruh. Ketiga, penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif sehingga belum mengukur secara terukur (kuantitatif) sejauh mana pengaruh media digital terhadap capaian karakter siswa.

E. Daftar Pustaka

Arsyad, A. (2020). Media Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods (Edisi ke-4, terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lickona, T. (2013). Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Mustofa, S. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 11(1), 34–48.

Cahyani, A. P. R., Sari, R. N., Maujud, F., Sari, R. K., & Maulidi, L. (2026). Integrasi media autentik dalam pembelajaran bahasa Arab: Perspektif penelitian kepustakaan. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 9(1), 24–28.

Fikri, M., Faedurrohman, F., & Hakim, L. (2025). Model media pembelajaran bahasa Arab berbasis video interaktif untuk tingkat menengah. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 8(2), 112–125.

Mustofa, S., & Syaifullah, M. (2022). Strategi pengembangan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 6(1), 89–104.

Riyani, A., & Wahab, M. A. (2023). Penggunaan aplikasi media pembelajaran berbasis Android dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas VII. Jurnal Al-Azhariyya, 4(1), 45–58.

Rusuly, U., Jumriyah, J., & Abjadia, M. (2026). Digital media in Arabic language learning: From digital literacy to communicative competence. Abjadia: International Journal of Education, 11(2), 685–701.